

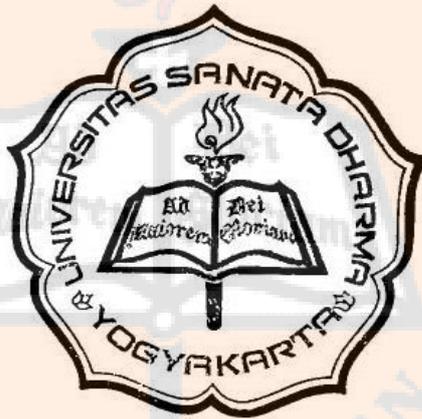
**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**PUGUH TRIYAN PRASETYO**

**NIM : 092114066**

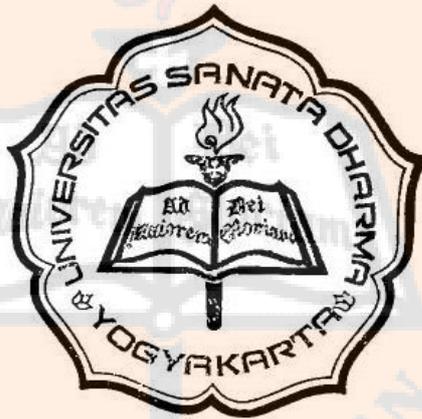
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2014**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**PUGUH TRIYAN PRASETYO**

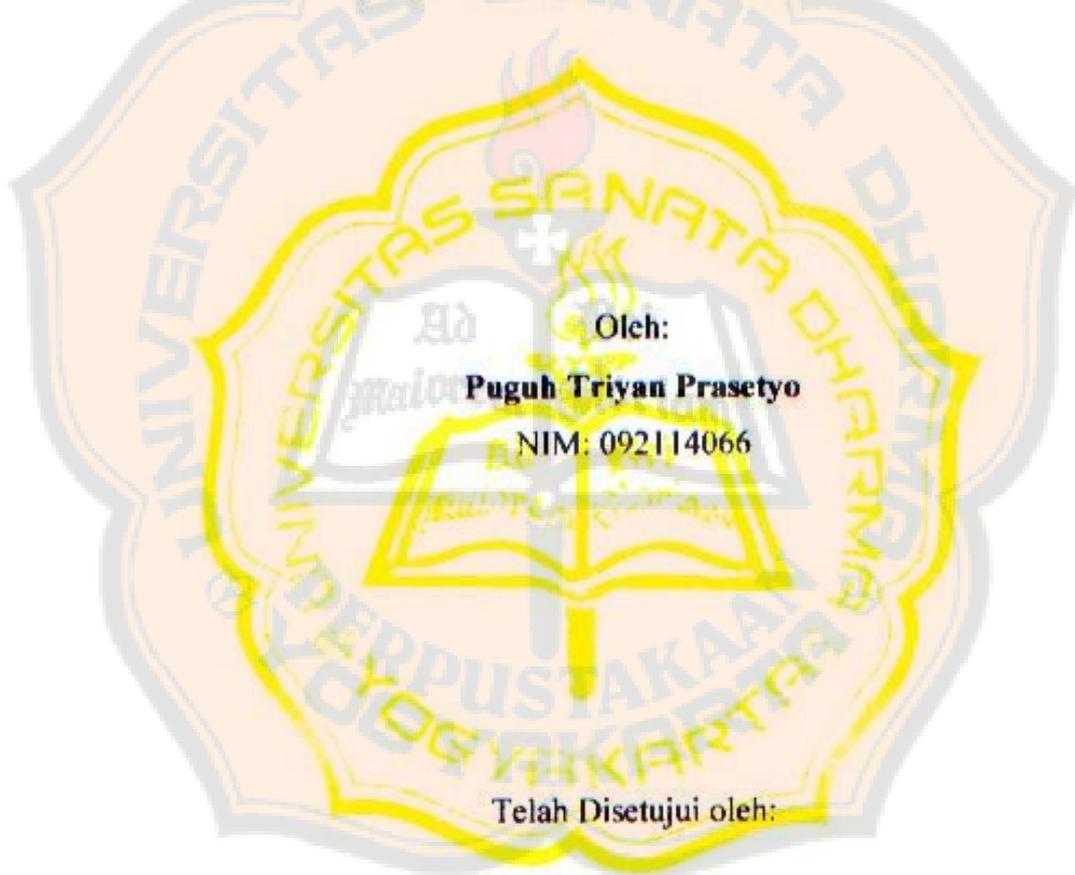
**NIM : 092114066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2014**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011



Oleh:

**Puguh Triyan Prasetyo**

NIM: 092114066

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hansiadi YH.', is written over the name of the supervisor.

Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 15 Juli 2014

SKRIPSI

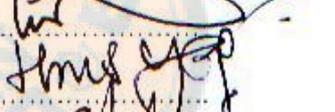
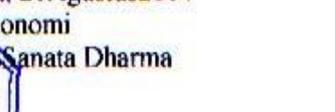
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Puguh Triyan Prasetyo**  
NIM: 092114066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 21 Agustus 2014  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini., M. Si., Akt., CA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA., CA.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA., CA.	
Anggota	Drs. Gabriel Anto Listianto., M.S.A., QIA., Akt.	
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	

Yogyakarta, 21 Agustus 2014  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma



  
Dr. Herry Maridjo, M.Si

Friendship is like a rainbow  
it is bright and full colour,  
there is no end in sight when you're with Friends.

Friends will always be there to help you,  
it may not be the advice they give,  
but it is support given that really counts.

Money doesn't make a person rich,  
What makes a person richer or poorer are the  
kind of people they call Friend.

And with the Friends I have  
I think that I am very very rich indeed.

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- **Kedua orang tuaku yang selalu membimbingku, Bapak Moch.**

**Shofyanda dan Ibu Tri Mujiati**

- **Kedua adikku tersayang Aang dan Ita**
- **Sahabat-sahabatku yang selalu memberimu motivasi**
- **Teman-teman kost Nasir yang selalu memeriahkan keseharian**
- **Serta teman-teman perjuangan Akuntansi 09 USD**



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan Skripsi yang berjudul: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2011) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Agustus 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

(Puguh Triyan Prasetyo)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : PuguhTriyanPrasetyo

NIM : 092114066

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2011)” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Yang menyatakan,

  
PuguhTriyanPrasetyo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Johanes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si.,Akt.,QIA., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat dan bantuan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian.
5. Drs. Gabriel Anto Listianto., MSA., QIA., Akt. Dan Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA. Selaku dosen penguji yang telah menilai dan memberi masukan terhadap skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Segenap Dosen dan Staf sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
7. Ibuku terkasih Tri Mujiati untuk doa, cinta, kasih dan pengorbananmu yang tidak bias diganti dengan apapun dan yang belum sempat terbalaskan. Engkau motivasiku, engkau inspirasiku. *I love you Mom.*
8. Bapakku tercinta Moch. Shofyan yang begitu gigih berjuang dan memberikanku dorongan untuk terus maju serta tidak pernah berhenti berdoa untukku.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Alvin, Zaim, Fathir, Ajie, Bangkit, Nug, Dodo, Zahid, Mas Zaim, Tatit, Satrio, Hendri, Candra, Enggar, Ica, Nahla dan Sahadewi yang selalumemberikan motivasi dalam menulis skripsi ini.
10. Teman-teman kost nasir Panggah, Agung, Sigit, Bustan, Rones, Indra, Dika, Wisnu, Mas Bini, Mas Ibnu, Mas Agung, Vito dan Pak Dur yang selalu memeriahkan keseharian dengan celotehannya.
11. Teman-teman Akuntansi 2009 Ipus, Yanuar, Maria, Hoho, Yuyud, Radhit, Angga, Yoga, Petrik, Brahmantara, Tara, Leo, Topandan lain-lain yang banyak membantu dan member perhatian kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga skripsi ini bias selesai yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

  
Puguh Triyan Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN PUBLIKASI .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	3
C. Manfaat Penelitian .....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
A. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	5
B. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan.....	6
C. Laporan Keuangan .....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	D. Analisis Laporan Keuangan .....	9
	E. Variabel Independen .....	11
	F. Saham.....	16
	G. Harga Saham .....	18
	H. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	20
	I. Pengembangan Hipotesis .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
	A. Jenis Penelitian .....	29
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
	E. Populasi dan Sampel.....	30
	F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>42</b>
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	42
	B. Gambaran Umum Perusahaan sampel.....	44
<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Deskripsi Sampel.....	45
	B. Analisis Data .....	48
	C. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	67
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
	A. Kesimpulan Penelitian.....	72
	B. Keterbatasan Penelitian .....	73

C. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 5.1 Tahap Pemilihan Sampel .....	47
Tabel 5.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	47
Tabel 5.3 Perubahan Harga Saham .....	49
Tabel 5.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	50
Tabel 5.5 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	51
Tabel 5.6 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	52
Tabel 5.7 <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	53
Tabel 5.8 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	54
Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas Data .....	55
Tabel 5.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 5.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 5.12 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Berganda.....	59
Tabel 5.13 Hasil Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 5.14 Hasil Uji F (Bersama) .....	63
Tabel 5.15 Hasil Uji t (Parsial) .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 5.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58



**ABSTRAK**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)

PuguhTriyanPrasetyo

NIM: 092114066

UniversitasSanata Dharma

Yogyakarta

2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share*(EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Jenis penelitian adalah studi empiris. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaNPM, EPS, dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci : *Perubahan harga saham, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets, dan Return On Equity.*

**ABSTRACT**

**ANALYSIS THE IMPACT OF COMPANY'S FINANCIAL  
PERFORMANCE TO STOCK PRICES MOVEMENTS**

(Empirical Study of Real Estate and Property Companies  
listed on BEI in 2009-2011)

Puguh Triyan Prasetyo

NIM: 092114066

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2014

This study aims to determine the impact of financial performance on stock price movements on real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009 to 2011. Variables used in this study are the Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE).

The type of this research is an empirical study. The sampling was purposive sampling method. The data was analyzed using multiple linear regression.

The study result showed that NPM, EPS, and ROA positively influence to of stock prices movement. On the other result showed that DER and ROE did not influence to show the same effects.

Keyword : stock price movements, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Industri *real estate* dan *property* di Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Kita bisa melihat pembangunan terjadi, mulai dari pedesaan sampai perkotaan. Bangunan seperti *mall*, perumahan dan kompleks perkantoran tumbuh begitu pesat. Dibalik pembangunan yang terus berkembang tersebut, para pengembang dari industri *real estate* dan *property* memainkan peran yang sangat besar. Melihat kenyataan ini, maka tidaklah salah apabila industri *real estate* dan *property* di Indonesia menarik perhatian bagi para investor baik lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya. Selain itu melihat peluang di masa mendatang, industri *real estate* dan *property* di Indonesia akan terus berkembang seiring dengan peningkatan populasi penduduk Indonesia yang harus memiliki tempat tinggal. Oleh karena itu informasi mengenai kinerja perusahaan industri *real estate* dan *property* di Indonesia, dalam hal ini kinerja keuangannya, perlu untuk diketahui investor agar membantu pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan langkah investasi yang akan diambilnya.

Peran laporan keuangan perusahaan sebagai media komunikasi dalam dunia bisnis sangat diperlukan. Melalui laporan keuangan semua pihak yang berkepentingan bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat

mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan performa keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Tolok ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, antara lain adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Saat investor melihat hasil analisis dari rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, maka investor tersebut akan memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Ketertarikan ini akan menjadi keuntungan bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang tertarik untuk memiliki sahamnya berarti permintaan

terhadap saham juga besar. Saat permintaan semakin tinggi, maka harga dari saham yang ditawarkan pasti menjadi tinggi (Harianto dan Sudono, 1998: 211).

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan *real estate* dan *property*.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

### **1. Investor**

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan analisis saham, sehingga dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan investasinya di pasar modal.

### **2. Universitas Sanata Dharma**

Bagi Universitas Sanata Dharma, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan dengan topik saham.

### 3. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam bentuk penelitian. Sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara nyata.

### 4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahkan acuan dalam melakukan penelitian.

## D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan *real estate* dan *property*?

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dapat mencerminkan tingkat perkembangan kesehatan perusahaan (Yarnest, 2003: 612) dalam (Sawieo,2010: 12). Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

##### 1. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.

Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (normal), seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga dividen, *royalty*, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan meliputi pos yang timbul dalam pengalihan aktiva tidak lancar.

## 2. Biaya (*expense*)

Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban mencakup kerugian (*loss*) maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas biaya ini meliputi bahan pokok penjualan, gaji dan depresiasi, yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (setara kas), persediaan dan aktiva tetap (Praswoto dan Juliarty, 2005: 11-12).

### **B. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap pemegang saham dan calon investor. Para pemegang saham maupun calon investor membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil terkait dengan investasi. Informasi mengenai kinerja keuangan yang komprehensif bisa ditemukan dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Lebih lanjut menurut Wild et al (2005: 16) analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan

kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja masa yang akan datang. Bisa dilihat secara jelas keterkaitan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan. Dimana kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan bisa diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan.

### **C. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Artinya setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah/aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan menurut Munawir (2002: 2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

## 2. Macam-macam Laporan Keuangan

### a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meningkatkan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan (Hanafi dan Halim 2005: 58).

### b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas (*statement of shareholders equity*) menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan (Wild et al, 2005: 25).

### c. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet* (Munawir, 2004: 13).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu (Wild et al, 2005: 26).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan atas laporan keuangan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

**D. Analisis Laporan Keuangan**

Tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan antara lain adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini merupakan daftar rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak. Ukuran yang sering digunakan adalah Rasio Lancar (*Current ratio*) dan Rasio Cepat (*Acid-test ratio*)

2. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)

Rasio aktivitas mengukur seberapa cepat perusahaan menghasilkan penjualan atau kas (ditunjukkan dengan seberapa cepat beberapa akun dikonversikan sebagai penjualan/kas). Rasio aktivitas terdiri dari Rata-rata umur piutang (*Average collection period*), Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turnover*), dan Perputaran Total aktiva (*Total asset turnover*).

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung : Rasio Total Utang

terhadap Total Modal (*Debt to equity ratio*), *Times interest earned ratio*, dan *Fixed charges coverage ratio*.

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ada banyak cara mengukur profitabilitas sehingga pengukurannya dikaitkan pada penjualan yang dihasilkan perusahaan, aset yang digunakan, maupun investasi yang dilakukan pemegang saham. Rasio ini diukur dengan, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Total Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

#### 5. Rasio Pasar (*Market ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu: *price earning ratio (PER)*, *Dividend payout ratio*, dan *Dividend yield*.

### E. Variabel Independen

Rasio keuangan berupa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa rasio-rasio tersebut sebelumnya telah diuji pada penelitian terdahulu dan

memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Sehingga pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali apakah untuk jenis industri yang berbeda kelima rasio keuangan tersebut juga memiliki pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Berikut pembahasan mengenai rasio-rasio tersebut:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DER, dimana DER merupakan suatu rasio yang menggunakan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal yang ditanamkan oleh pemilik ke dalam perusahaan. Sehingga dengan mengetahui nilai dari rasio ini, maka investor dapat memperoleh informasi terkait dengan seberapa besar jumlah modal sendiri dalam perusahaan yang digunakan dalam pendanaan aktiva perusahaan. DER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

DER selain dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, juga memberikan informasi terkait dengan tingkat risiko tidak bisa tertagihnya utang jangka panjang. Dari perspektif atau pandangan kemampuan melunasi utang jangka panjang tersebut, semakin kecil angka rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan semakin kecil pula risiko kredit macet (Prastowo dan Jualiaty, 2005: 89-90).

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* berguna untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan rugi laba pada baris terakhir. Selain itu, rasio ini juga dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (sebagai ukuran efisiensi) dalam perusahaan pada periode tertentu. Rasio NPM bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi NPM maka mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum, rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2005: 86).

## 3. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio EPS merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2005: 194), atau dengan kata lain EPS adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Perhitungan EPS hanya untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan,

perhitungan EPS dapat sederhana ataupun kompleks. Secara umum EPS dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dua masalah yang biasanya timbul dalam hubungannya dengan perhitungan EPS ini adalah, pertama apabila dalam perhitungan laba-rugi terdapat pos luar biasa. Apabila perusahaan mempunyai pos luar biasa, maka dua angka EPS harus dihitung, yaitu EPS yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan dan EPS setelah dikurangi pos luar biasa. Hal ini dilakukan agar pemakai laporan keuangan memahami adanya pos luar biasa, selain itu untuk mengeliminasi pengaruh distorsi pos luar biasa terhadap nilai EPS normal, dan untuk membantu para pemakai laporan keuangan menilai *trend* normal hasil operasi perusahaan. Kedua, apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang kompleks. Perusahaan dikategorikan mempunyai struktur modal yang kompleks, apabila selain mempunyai modal saham biasa, perusahaan juga mempunyai instrumen keuangan yang dapat menambah jumlah lembar saham biasa yang beredar (Prastowo dan Juliaty, 2005:99-102).

#### 4. *Return On Assets* (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dalam perhitungan ROA ditambahkan elemen biaya-biaya pendanaan berupa bunga yang merupakan biaya pendanaan

dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Karena analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, sehingga dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk menandai aset tersebut. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus di atas bunga ditambahkan lagi ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Sementara total aset yang digunakan adalah total aset rata-rata dan bukan total aset pada akhir periode, sehingga konsistensi penggunaan ROA sebagai pengukur prestasi pada periode tertentu bisa tercipta. Dari hasil ROA tersebut, maka investor maupun calon investor bisa memberikan penilaian atas kinerja manajemen guna kepentingan pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005: 165-166).

#### 5. *Return on Equity* (ROE)

Salah satu alasan utama pendirian perusahaan komersial adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian laba rugi pemegang saham adalah rasio *return on equity* (Prastowo dan Juliaty, 2005:92). ROE dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hal ini karena pemegang saham biasa mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh, setelah dipakai untuk membayar utang dan saham preferen (Hanafi dan Halim, 2005: 185).

## F. Saham

Saham bisa diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Secara umum saham bisa dibedakan atas tiga jenis, sebagai berikut:

### 1. Saham Preferen

Saham preferen adalah bagian saham yang memiliki tambahan hak melebihi saham biasa. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dikatakan sebagai obligasi karena saham preferen juga juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

#### a. Karakteristik saham preferen

##### 1) Preferen terhadap dividen

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa.

## 2) Preferen pada waktu likuidasi

Bila terjadi likuidasi maka saham preferen mempunyai hak prioritas atas aktiva perusahaan.

### b. Jenis saham preferen

#### 1) *Convertible preferred stock*

Merupakan jenis saham preferen yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham tersebut dengan saham biasa pada tingkat rasio penukaran yang sudah ditentukan.

#### 2) *Callable preferred stock*

Merupakan saham preferen yang bisa dibeli kembali oleh perusahaan yang menerbitkannya pada tanggal tertentu di masa mendatang dengan nilai tertentu.

#### 3) *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*

Merupakan hasil inovasi dari inovasi saham di Amerika. Dimana saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, namun tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari *sekuritas treasury bill* (Jogiyanto, 2007: 67-73).

## 2. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang biasa diperjualbelikan di pasar modal. Bagi perusahaan yang hanya mengeluarkan satu kelas saham, berarti perusahaan tersebut hanya mengeluarkan saham biasa. Hak pemegang saham biasa adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007: 73-75):

a. Hak kontrol

Merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih kepemimpinan perusahaan.

b. Hak menerima pembagian keuntungan

Hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c. Hak *preemptive*

Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama, jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

3. Saham Treasuri

Saham treasuri atau *treasury stock* yaitu saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan, yang nantinya dapat dijual kembali (Jogiyanto, 2007: 76)

**G. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek (Yarnest, 2003: 613) dalam (Sawieo, 2010: 23). Harga suatu saham mencerminkan sebuah persetujuan atau konsensus, yaitu harga dimana pembeli setuju untuk membelinya dan penjual setuju untuk menjualnya. Harga dimana investor bersedia untuk membeli atau menjual bergantung pada apa harapannya. Jika investor mengharapkan harga saham naik, maka akan membelinya. Jika investor

mengharapkan harga saham turun, maka akan menjualnya (Salim, 2003: 3).

Elemen-elemen dari harga saham adalah sebagai berikut:

1. *Open*

*Open* adalah harga pembukaan atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode.

2. *High*

*High* adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* adalah titik dimana ada lebih banyak penjual daripada pembeli (artinya, selalu ada penjual yang bersedia menjual pada harga yang lebih tinggi). *High* juga mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membayar.

3. *Low*

*Low* adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* adalah titik dimana ada lebih banyak pembeli daripada penjual (artinya, selalu ada pembeli yang bersedia membeli pada harga yang lebih rendah). *Low* juga mencerminkan harga terendah dimana penjual bersedia menerima.

4. *Close*

*Close* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *close* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis. Hubungan antara *open* dan *close* dianggap cukup penting oleh sebagian besar pemakai analisa teknikal.

#### 5. *Volume*

*Volume* adalah jumlah saham atau kontrak yang diperdagangkan untuk suatu periode. Hubungan antara harga dan volume (misalnya, kenaikan harga diikuti dengan kenaikan volume perdagangan) adalah penting.

#### 6. *Open interest*

*Open interest* adalah total jumlah kontrak yang *outstanding* dari *futures* atau *options* (yaitu, kontrak yang belum ditutup atau kadaluarsa). *Open interest* adalah indikator yang sering digunakan.

#### 7. *Bid*

*Bid* adalah harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.

#### 8. *Ask*

*Ask* adalah harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

### **H. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham**

Para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi dalam saham sangat memerlukan informasi-informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang sangat diperhatikan oleh para investor dalam menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham, karena kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu yang bisa diukur secara objektif. Investor yang rasional akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang

memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab dengan begitu mereka bisa meminimalisir tingkat risiko investasi.

Dari sisi internal perusahaan, pihak manajemen sangat dituntut untuk bisa bekerja secara maksimal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya. Semakin tinggi kualitas kinerja keuangan perusahaan maka tingkat kepercayaan untuk berinvestasi dari investor akan semakin besar pula. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham yang secara otomatis akan diikuti oleh naiknya harga saham. Dari penjelasan ini jelas terlihat bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (Halim, 2003: 17).

## I. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham

*Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal yang ditanamkan oleh pemilik ke dalam perusahaan. Semakin kecil angka rasio ini berarti semakin kecil jumlah aktiva yang didanai dengan hutang perusahaan, dan semakin kecil pula risiko kredit macet. Namun DER yang kecilpun belum tentu baik menurut investor. Karena hutang juga memiliki manfaat bagi perusahaan dalam hal struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Disini hutang memiliki peran yang

penting, karena dengan adanya peningkatan hutang sampai pada jumlah tertentu, maka hutang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan berkurang (Wetson dan Bringham, 1994: 150-151).

Lebih lanjut sisi positif lain hutang adalah hutang merupakan biaya keagenan (*agency cost*) ekuitas. Penggunaan hutang akan mendisiplinkan manajer untuk tidak sembarangan menggunakan kas dan harta perusahaan untuk kepentingannya. Pengawasan oleh kreditur jauh lebih ketat dan efektif daripada pengawasan para pemegang saham di luar perusahaan dengan informasi yang relatif terbatas.

Agus (2011) melakukan penelitian pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan CR, DAR, DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Susana (2005) melakukan penelitian pengaruh perubahan EPS dan DER terhadap perubahan harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada jenis industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2001-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama variabel perubahan EPS dan DER berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Sementara secara parsial, hanya perubahan DER yang berpengaruh

positif terhadap perubahan harga saham dan perubahan EPS tidak berpengaruh positif.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa DER yang tinggi memberikan manfaat bagi investor. Manfaat atau keuntungan tersebut pada akhirnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga membuat permintaan saham akan meningkat. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut cukup besar, hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.  $Ha_1 = Debt\ to\ equity\ ratio$  berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham

*Net Profit Margin* merupakan perhitungan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang selalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2005: 86).

Rosyadi (2002) melakukan penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan perubahan harga saham. Variable yang digunakan adalah EPS, ROA, NPM, dan DER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh secara positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan secara parsial variable yang berpengaruh secara positif terhadap perubahan harga saham adalah variable EPS, NPM, dan ROA. Sementara itu Anggrahini (2008), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial rasio keuangan PER, ROA, NPM, dan DER berpengaruh secara positif terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka investor dapat menjadikan NPM sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Apabila NPM tinggi maka ketertarikan investor untuk berinvestasi akan tinggi pula. Tingkat ketertarikan investor berpengaruh secara tegak lurus terhadap tingkat permintaan yang dilakukannya. Saat permintaan meningkat, maka harga yang ditawarkan akan meningkat. Berdasarkan kerangka pemikiran ini maka dapat ditarik hipotesis yang kedua:  $H_{a2} = \text{Net profit margin}$  berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

### 3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham (Mulyono, 2000:110) dalam (Sawieo,2010: 30).

Sulistiyowati (2008) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Dengan menggunakan uji regresi berganda dan variabel independen berupa NPM, ROE, EPS, DY, PER, dan PBV secara bersama-sama keenam variabel tersebut berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sementara secara parsial NPM, ROE, DY, dan PER tidak berpengaruh positif dengan perubahan harga saham. Sedangkan PBV dan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Sementara itu Yulianti (2006) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Dalam penelitian ini variabel independen berupa EPS, DPS, dan DER. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang

terdiri dari EPS, DPS, dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pengujian secara parsial hanya variable EPS yang mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan harga saham.

Hal tersebut pada akhirnya merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham atau menambah investasi pada perusahaan tersebut. sehingga semakin banyak permintaan akan saham akan meningkatkan harga sahamnya.  $H_3 = \text{Earning per share}$  berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

#### 4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2005: 165).

Colina (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan EPS,

ROA, NPM, dan DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham sementara secara parsial hanya EPS dan ROA yang berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Jika diperoleh rasio ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan nilai saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran ini maka dapat ditarik hipotesis yang keempat  $H_{a4} = Return\ on\ assets$  berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

#### 5. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham

Sandora (2010) melakukan penelitian pengaruh *quick ratio*, *banking ratio*, dan *return on equity* terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketiga *variable independen* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dan secara parsial *quick ratio* dan *banking ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Rasio *return on equity* merupakan ukuran keberhasilan dari pencapaian laba bagi pemegang saham biasa. Hal ini karena pemegang

saham biasa mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh, setelah dipakai untuk membayar hutang dan saham preferen (Hanafi dan Halim, 2005: 185). Disamping itu pemegang saham perlu mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengolah modal yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan. Apabila ROE dalam perusahaan tinggi, para pemegang saham akan merasa puas terhadap hasil kerja dari manajemen dalam mengolah modal yang mereka tanamkan. Kepuasan ini akan berdampak pada nilai dari perusahaan yang akan naik pula. Bila nilai perusahaan naik, maka dapat memicu naiknya harga saham dari perusahaan tersebut.  $Ha5 = Return\ on\ equity$  berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris, yaitu penelitian yang berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari penemuan, percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan.

##### B. Waktu dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014.

###### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

##### C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI yang memiliki data keuangan selama tahun 2008-2011.

2. Objek Penelitian dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI serta harga penutupan (*closing price*) dari saham perusahaan tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu melihat dan menganalisis data yang telah ada dalam perusahaan. Dalam hal ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dalam industri *Real Estate* dan *Property* dan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya sejak Januari tahun 2008 sampai Desember tahun 2011.

Populasi yang ada selanjutnya akan dipilih beberapa sampel sesuai kebutuhan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.
2. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.
3. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang mendapatkan laba berturut-turut sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Mengumpulkan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang *listing* di BEI. Selain laporan keuangan, data lain yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) dari masing-masing saham perusahaan *Real Estate* dan *Property* tersebut.

##### 2. Perhitungan Variabel Dependen

Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan cara menghitung perubahan harga penutupan saham tahunan menggunakan rumus:

$$\Delta P_{im} = \frac{P_{im} - P_{im-1}}{P_{im-1}}$$

Keterangan :

$\Delta P_{im}$  : Perubahan harga saham i pada tahun m

$P_{im}$  : Harga saham i per lembar pada tahun m

$P_{im-1}$  : Harga saham i per lembar pada tahun m-1

### 3. Perhitungan Variabel Independen

Perhitungan variabel independen sebagai representasi dari kinerja keuangan perusahaan per tahunnya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

NPM : *Net Profit Margin*

EPS : *Earning Per Share*

ROA : *Return On Assets*

ROE : *Return On Equity*

### 4. Pengujian Asumsi Klasik

Langkah-langkah dalam pengujian asumsi klasik yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal melupakan salah syarat dilakukannya uji parametric (*parametric-test*), dimana uji regresi linier berganda termasuk di

dalamnya. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, sehingga dengan adanya sebaran yang normal tersebut, data (sampel) bisa mewakili populasi yang ada. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data pengujian menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* atau *K-S test*.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu persamaan regresi. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu persamaan regresi akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005: 58).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji multikolinearitas yang dihitung dengan aplikasi SPSS. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan kriteria:

- 1) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $E_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $E_{t-1}$ ). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Nugroho, 2005: 59) dalam (Sawieo, 2010: 41).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam suatu persamaan regresi. Dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki kesamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya

hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan regresi tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu persamaan regresi yaitu dengan uji glejser yang dibantu dengan aplikasi statistik. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Nugroho, 2005: 62).

#### 5. Mengukur Koefisien Persamaan Regresi Berganda

Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel, maka regresi ini disebut garis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) (Supranto, 2005: 148). Formulasi untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_i = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + E$$

Keterangan:

$Y_i$  : harga saham penutupan (*closing price*) per tahun

A : konstanta

$X_1$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  : *Net Profit Margin*

$X_3$  : *Earning Per Share*

$X_4$  : Return On Assets

$X_5$  : *Return on Equity*

$B_1, B_2, B_3, B_4, B_5$  : Koefisien variabel independen

E : Variabel gangguan

## 6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proposisi atau penjelasan dari beberapa peristiwa yang dapat dibenarkan atau disangga secara empiris. Dalam ilmu statistik, hipotesis umumnya digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: *maintained hypothesis*, *simple hypothesis*, dan *composite hypothesis*.

Asumsi yang tidak dimaksudkan untuk diuji, disebut *maintained hypothesis*, sedangkan asumsi yang diketengahkan untuk diuji disebut hipotesis yang dapat diuji (*testable hypothesis*). Hipotesis yang dapat diuji disebut hipotesis nol (*null hypothesis*).

Istilah nol mengacu pada pemikiran bahwa “tidak ada perbedaan antara nilai yang sebenarnya (*the true value*) dengan nilai yang ada dalam hipotesis (masih dalam pendugaan).” Oleh karena hipotesis nol adalah suatu hipotesis yang dapat diuji, maka harus terdapat suatu propisisi (pernyataan) pembanding guna menguji propisisi yang diajukan sebagai hipotesis nol. Propisisi pembanding itu disebut hipotesis alternatif. Biasanya hipotesis nol dituliskan dengan simbol  $H_0$  dan hipotesis alternatif dengan simbol  $H_a$  (Sumodiningrat, 2007: 62-63).

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, atau pada tabel disebut *adjusted R square*, artinya semakin mendekati 1 maka semua variabel

independennya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F (Bersama)

Uji F ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (perubahan *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity*) secara bersama terhadap variabel dependen (perubahan harga saham). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis:

$H_0: B_1, \dots, B_5 \leq 0$  (*Debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI).

$H_a: B_1, \dots, B_5 > 0$  (*Debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI).

2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95%. *Degree of freedom* (df): df pembilang (numerator) = k-1 dan df penyebut (denominator) = n-k-1 ; dimana n = jumlah sampel penelitian, k = jumlah variabel independen.

3) Kriteria pengujian yaitu:

- $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha$  (0,05)
- $H_0$  tidak ditolak apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05)

4) Menarik kesimpulan:

- Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, berarti *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  tidak ditolak, berarti *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

c. Uji t (Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (*Debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on common equity*) secara parsial terhadap variabel dependen (perubahan harga saham). Langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis:

$$H_0: B_1 \leq 0$$

$$H_a: B_1 > 0$$

H<sub>01</sub>: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>a1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>02</sub>: *Net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>a2</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>03</sub>: *Earning per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>a3</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>04</sub>: *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>a4</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>05</sub>: *Return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

H<sub>a5</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95%. *Degree of freedom* (df) = n-k-1. Di mana n = jumlah sampel penelitian, k = jumlah variabel independen.

3) Kriteria pengujian yaitu:

- Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

4) Menarik kesimpulan:

- Jika  $H_{01}$  ditolak, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{01}$  tidak ditolak, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2009-2011.
- Jika  $H_{02}$  ditolak, berarti *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{02}$  tidak ditolak, berarti *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{03}$  ditolak berarti *earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

- Jika  $H_{03}$  tidak ditolak, berarti *earning per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{04}$  ditolak berarti *return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{04}$  tidak ditolak, berarti *return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{05}$  ditolak berarti *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.
- Jika  $H_{05}$  tidak ditolak, berarti *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi,

pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahap seleksi. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

## B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diuji sebanyak 38 perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Daftar perusahaan yang diambil sebagai sampel beserta kode sahamnya disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
2	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
5	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
6	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
7	COWL	PT Cowell Development Tbk.
8	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
9	DARD	PT Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	PT Intiland Development Tbk. (Formerly PT Dharmala Intiland Tbk)
11	KIJA	PT Jababeka Tbk. (Formely PT Kawasan Industri Jababeka Tbk)
12	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
13	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
14	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
15	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
16	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
17	MTSM	PT Metro Realty Tbk. (Formerly PT Metro Supermarket Realty Tbk)
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
19	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
20	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
21	PUDP	PT Pudjiadi prestige Tbk.
22	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
23	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.

Sumber: ICMD 2012

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis ingin melakukan pengujian pengaruh kinerja perusahaan *real estate* dan *property* yang diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan *property* tersebut, selama kurun waktu 2009-2011. Sampel yang akan diteliti berasal dari semua populasi perusahaan *real estate* dan *property* yang masih aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia minimal sejak Januari 2008 sampai dengan Desember 2011. Selanjutnya dari sejumlah populasi yang ada akan diseleksi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Total populasi perusahaan *real estate* dan *property* yang masih aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2008 sampai dengan Desember tahun 2011 adalah sejumlah 50 perusahaan. Dari jumlah tersebut selanjutnya terpilih 38 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Tahap Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011)	50
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan (2008-2011)	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba berturut-turut (2008-2011)	(12)
3.	Data <i>Outlier</i>	(15)
Jumlah Sampel Perusahaan		23
Jumlah Sampel Akhir (n)		41

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria yang peneliti kehendaki terdapat 23 perusahaan yang terpilih sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Berikut merupakan tabel deskripsi statistik dari variabel-variabel dalam penelitian:

**Tabel 5.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prbhn H. saham	41	-0,65	0,96	0,1000	0,40118
DER	41	0,06	2,47	0,8573	0,62849
NPM	41	0,01	0,48	0,1910	0,10672
EPS	41	10,00	94,00	33,6780	23,55461
ROA	41	0,76	8,15	3,9422	2,00437
ROE	41	-6,44	15,69	6,8190	4,11380
Valid N (listwise)	41				

Tabel 5.2 menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel yang akan diuji, nilai rata-ratanya, dan yang terakhir standar deviasi atau tingkat penyimpangan dari masing-masing variabel.

Selama periode 2009 sampai dengan 2011, nilai perubahan harga saham yang terendah sebesar -0,65 sedangkan nilai perubahan harga saham yang tertinggi sebesar 0,96. Rata-rata dari variabel perubahan harga saham sebesar 0,1000 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,40118. Pada variabel DER terlihat nilai yang paling rendah sebesar 0,06 sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,47. Rata-rata dari DER selama periode penelitian adalah 0,8573 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,62849. Pada variabel NPM terlihat nilai yang paling rendah sebesar 0,01 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,48. Rata-rata dari NPM selama periode penelitian adalah 0,1910 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,10672. Pada variabel EPS terlihat nilai yang paling rendah sebesar 10,01 sedangkan nilai tertinggi sebesar 94,00. Rata-rata dari EPS selama periode penelitian adalah 33,6780 dengan tingkat penyimpangan sebesar 23,55461. Pada variabel ROA terlihat nilai yang paling rendah sebesar 0,76 sedangkan nilai tertinggi sebesar 8,15. Rata-rata dari ROA selama periode penelitian adalah 3,9422 dengan tingkat penyimpangan sebesar 2,00437. Pada variabel ROE terlihat nilai yang paling rendah sebesar -6,44 sedangkan nilai tertinggi sebesar 15,69. Rata-rata dari ROE selama periode penelitian adalah 6,8190 dengan tingkat penyimpangan sebesar 4,11380.

## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut ini.

### 1. Mengumpulkan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang *listing* di BEI. Selain laporan keuangan, data lain yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) dari masing-masing saham perusahaan *Real Estate* dan *Property* tersebut.

Data dalam penelitian ini bersumber dari *Annual Report* periode 2008 sampai 2011 diambil melalui <http://www.idx.co.id>. sementara itu untuk data berupa harga penutupan saham perusahaan *Real Estate* dan *Property* diambil melalui <http://www.finance.yahoo.com> dan <http://sg.finance.yahoo.com>.

### 2. Perhitungan Variabel Dependen

Perubahan harga saham diditung menggunakan rumus:

$$\Delta P_{im} = \frac{P_{im} - P_{im-1}}{P_{im-1}}$$

Hasil perhitungan perubahan harga saham dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Perubahan Harga Saham

no	Kode Saham	$\Delta P_{im}$ (2009-2008)	$\Delta P_{im}$ (2010-2009)	$\Delta P_{im}$ (2011-2010)
1	ELTY	-	-0.1865	-
2	BAPA	-0.5379	-	-
3	BSDE	-	0.0227	0.0889
4	CTRA	-	-0.2783	0.5428
5	CTRP	0.8992	0.7959	0.1136
6	CTRS	-	0.3529	-
7	COWL	-	-0.6514	-
8	SCBD	0.0000	-0.2064	0.0000
9	DART	-	-0.0462	-
10	DILD	-	-0.3359	-0.4000
11	KIJA	-	-	0.5833
12	JSPT	0.0000	0.0000	0.0000
13	JRPT	0.6000	-	-
14	LAMI	0.1177	-	-
15	LPCK	0.0976	0.7556	-
16	LPKR	-0.3625	0.3333	0.0000
17	MTSM	0.6000	0.1250	-0.2889
18	MDLN	-	0.9600	-0.0204
19	PWON	0.3333	-	-
20	GPRA	-0.5882	-0.0429	0.1642
21	PUDP	-	0.3469	0.4091
22	SMRA	-	-	0.1376
23	SSIA	-0.3333	-	-

### 3. Perhitungan Variabel Independen

#### a. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Debt to Equity Ratio (DER)**

No	Kode Saham	DER (2009)	DER (2010)	DER (2011)
1	ELTY	-	0.63	-
2	BAPA	1.01	-	-
3	BSDE	-	0.58	0.55
4	CTRA	-	0.29	0.51
5	CTRP	0.06	0.07	0.20
6	CTRS	-	0.55	-
7	COWL	-	1.05	-
8	SCBD	0.64	0.37	0.34
9	DART	-	2.47	-
10	DILD	-	0.27	0.50
11	KIJA	-	-	0.60
12	JSPT	0.87	0.71	0.78
13	JRPT	0.83	-	-
14	LAMI	2.05	-	-
15	LPCK	2.11	1.96	-
16	LPKR	1.29	0.98	0.94
17	MTSM	0.19	0.24	0.26
18	MDLN	-	0.83	1.03
19	PWON	1.54	-	-
20	GPRA	1.30	0.94	0.90
21	PUDP	-	0.29	0.42
22	SMRA	-	-	2.27
23	SSIA	1.73	-	-

b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Net Profit Margin (NPM)**

No	Kode Saham	NPM (2009)	NPM (2010)	NPM (2011)
1	ELTY	-	0.27	-
2	BAPA	0.14	-	-
3	BSDE	-	0.21	0.36
4	CTRA	-	0.23	0.23
5	CTRP	0.22	0.48	0.38
6	CTRS	-	0.42	-
7	COWL	-	0.08	-
8	SCBD	0.14	0.19	0.11
9	DART	-	0.20	-
10	DILD	-	0.45	0.16
11	KIJA	-	-	0.28
12	JSPT	0.08	0.16	0.19
13	JRPT	0.29	-	-
14	LAMI	0.09	-	-
15	LPCK	0.08	0.16	-
16	LPKR	0.15	0.18	0.14
17	MTSM	0.04	0.08	0.19
18	MDLN	-	0.15	0.18
19	PWON	0.21	-	-
20	GPRA	0.10	0.11	0.12
21	PUDP	-	0.17	0.24
22	SMRA	-	-	0.16
23	SSIA	0.01	-	-

c. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Hasil perhitungan *Earning Per Share* dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Earning Per Share (EPS)**

No	Kode Saham	EPS (2009)	EPS (2010)	EPS (2011)
1	ELTY	-	11.00	-
2	BAPA	13.80	-	-
3	BSDE	-	30.00	58.00
4	CTRA	-	26.00	33.00
5	CTRP	12.00	28.00	27.00
6	CTRS	-	49.00	-
7	COWL	-	11.00	-
8	SCBD	80.00	64.00	22.00
9	DARD	-	25.00	-
10	DILD	-	36.00	14.00
11	KIJA	-	-	18.00
12	JSPT	34.00	73.00	86.00
13	JRPT	70.00	-	-
14	LAMI	11.00	-	-
15	LPCK	37.00	94.00	-
16	LPKR	22.00	26.00	25.00
17	MTSM	17.00	33.00	20.00
18	MDLN	-	13.00	30.00
19	PWON	15.00	-	-
20	GPRA	10.00	10.00	14.00
21	PUDP	-	36.00	75.00
22	SMRA	-	-	57.00
23	SSIA	15.00	-	-

d. *Return On Assets*

*Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan *Return On Assets* dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

**Tabel 5.7 Return On Assets (ROA)**

No	Kode Saham	ROA (2009)	ROA (2010)	ROA (2011)
1	ELTY	-	2.19	-
2	BAPA	6.66	-	-
3	BSDE	-	4.44	7.92
4	CTRA	-	4.15	4.29
5	CTRP	2.03	4.43	3.91
6	CTRS	-	3.69	-
7	COWL	-	3.15	-
8	SCBD	6.98	6.16	2.09
9	DART	-	0.76	-
10	DILD	-	8.15	2.59
11	KIJA	-	-	5.83
12	JSPT	3.05	6.86	6.97
13	JRPT	7.41	-	-
14	LAMI	2.06	-	-
15	LPCK	1.66	3.91	-
16	LPKR	3.20	3.52	3.18
17	MTSM	0.99	1.74	4.47
18	MDLN	-	1.90	3.82
19	PWON	3.38	-	-
20	GPRA	2.37	2.78	3.63
21	PUDP	-	3.55	6.17
22	SMRA	-	-	4.80
23	SSIA	0.79	-	-

e. *Return On Equity*

*Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut

**Tabel 5.8 Perubahan *Return On Equity* (ROE)**

No	Kode Saham	ROE (2009)	ROE (2010)	ROE (2011)
1	ELTY	-	3.57	-
2	BAPA	13.41	-	-
3	BSDE	-	7.01	12.26
4	CTRA	-	5.37	6.46
5	CTRP	2.16	4.75	4.67
6	CTRS	-	5.70	-
7	COWL	-	-6.44	-
8	SCBD	11.45	8.46	2.79
9	DARD	-	9.58	-
10	DILD	-	10.35	3.88
11	KIJA	-	-	9.31
12	JSPT	5.72	11.71	12.38
13	JRPT	13.56	-	-
14	LAMI	6.29	-	-
15	LPCK	5.15	11.58	-
16	LPKR	7.34	6.95	6.16
17	MTSM	1.25	2.42	5.64
18	MDLN	-	3.47	7.76
19	PWON	8.60	-	-
20	GPRA	5.44	5.40	6.88
21	PUDP	-	4.57	8.73
22	SMRA	-	-	15.69
23	SSIA	2.15	-	-

#### 4. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum memulai perhitungan dengan regresi berganda, data yang telah dinyatakan berdistribusi normal masih harus diuji dengan asumsi klasik agar data yang digunakan benar-benar memenuhi syarat dalam persamaan regresi berganda.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov atau *K-S test* pada aplikasi SPSS 21.0, dengan signifikansi sebesar 5%. Data berdistribusi normal

bila hasil dari *asymptotic significance* (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya bila nilai *asymptotic significance* dari masing-masing variabel kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,33004338
	Absolute	0,104
Most Extreme Differences	Positive	0,104
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov atau *K-S test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *asymptotic significance* adalah 0,765 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya antar variabel independen yang ada dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna, dalam hal ini koefisien korelasinya tinggi (mendekati atau sama dengan satu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikoleniaritas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji multikoleniaritas yang

dihitung dengan aplikasi SPSS 21.0. Dimana variabel yang menyebabkan multikoleniaritas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10.

**Tabel 5.10 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	DER	0,463	2,159
	NPM	0,651	1,536
	EPS	0,526	1,900
	ROA	0,251	3,989
	ROE	0,277	3,612

a. Dependent Variable: PerubahanHargasaham

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* kelima variabel independen semuanya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu ( $\epsilon_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $\epsilon_{t-1}$ ). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode tertentu.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*) pada aplikasi SPSS 21.0. Ketentuan dalam *DW-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas 2, berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 5.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,569 <sup>a</sup>	0,323	0,227	0,35283	2,050

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanHargasaham

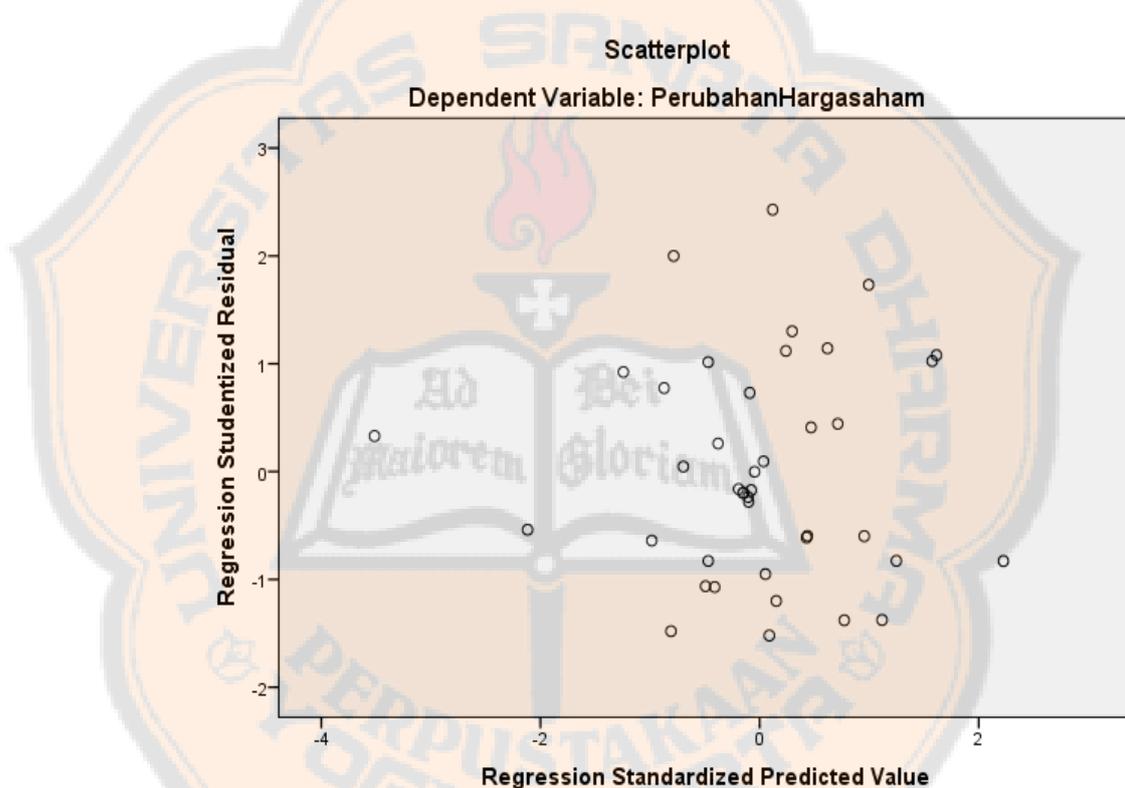
Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,050. Karena nilai dari uji Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2 maka diketahui bahwa tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam suatu persamaan regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki kesamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* tersebut sehingga dapat dikatakan regresi tersebut homoskedastisitas.

Dengan melihat sebaran dari titik-titik pada grafik regresi (*scatterplot*) maka akan diketahui apakah terdapat heteroskedastisitas. Bila sebaran titik-titik tersebut tidak merata (ada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar *scatterplot* di atas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 21.0, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk satu pola yang jelas, tetap tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi.

5. Mengukur Koefisien Persamaan Regresi Berganda

Setelah melakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukannya pengukuran persamaan regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian enam variabel, yang terdiri atas satu variabel dependen yaitu perubahan harga saham dan lima variabel independen yaitu perubahan DER, NPM, EPS, ROA, dan ROE serta sampel sejumlah 38 perusahaan *real estate* dan *property*.

**Tabel 5.12 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,233	0,207
DER	-0,250	0,130
NPM	1,369	0,648
1 EPS	0,008	0,003
ROA	-0,187	0,056
ROE	0,043	0,026

a. Dependent Variable: Perubahan Harga saham

Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = 0,233 - 0,250 (DER) + 1,369 (NPM) + 0,008 (EPS) - 0,187 (ROA) + 0,043 (ROE) + \epsilon$$

Mengacu pada model persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,233 menunjukkan bahwa saat DER, NPM, EPS, ROA, dan ROE bernilai nol maka perubahan harga saham sebesar Rp 0,233.
- b. Untuk variabel  $B_1$  sebesar -0,250 menunjukkan bahwa saat DER naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham turun sebesar Rp 0,250.
- c. Untuk variabel  $B_2$  sebesar 1,369 menunjukkan bahwa saat NPM naik sebesar satu satuan maka perubahan harga saham naik sebesar Rp 1,369.
- d. Untuk variabel  $B_3$  sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS maka perubahan harga saham naik sebesar Rp 0,008.
- e. Untuk variabel  $B_4$  sebesar -0,187 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA maka perubahan harga saham turun sebesar Rp 0,187.
- f. Untuk variabel  $B_5$  sebesar 0,043 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE maka perubahan harga saham naik sebesar Rp 0,043.

## 6. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji-t. Uji  $R^2$  digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R pada tabel menunjukkan korelasi hubungan perubahan harga saham (variabel dependen) dengan DER, NPM, EPS, ROA, dan ROE (variabel independen). Menurut Sugiyono (2007: 250) dalam Hendarta (2011: 51), jika angka R berada diatas 0,399 atau 39% maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya tinggi.

Nilai *adjusted R square* adalah antara 0 sampai 1, artinya semakin mendekati 1 maka semua variabel independen (DER, NPM, EPS, ROA, ROE) memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (perubahan harga saham). Hasil uji determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,569 <sup>a</sup>	0,323	0,227	0,35283	2,050

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanHargasaham

Tabel 5.13 di atas dapat dilihat bahwa angka R sebesar 0,569 atau 56,9% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan perubahan harga saham (variabel dependen) dengan DER, NPM, EPS, ROA, dan ROE (variabel independen) tinggi atau kuat.

Nilai *adjusted R square* adalah 0,227, artinya 22,7% faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh DER, NPM, EPS, ROA, dan ROE sedangkan sisanya sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Uji F

##### 1) Penentuan formulasi hipotesis

$H_0: B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 \leq 0$  berarti *debt to equity ratio, net profit margin, earning per share, return on assets, dan return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate dan property* di BEI tahun 2009-2011.

$H_0: B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 > 0$  berarti *debt to equity ratio, net profit margin, earning per share, return on assets, dan return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga

saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2009-2011.

2) Penentuan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom* (k-1), (n-k-1) digunakan f-tabel dengan taraf nyata 5%.

3) Kriteria pengujian yaitu:

- $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha$  (0,05)
- $H_0$  tidak ditolak apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05)

4) Penarikan Kesimpulan

Menentukan Sig. dengan menggunakan SPSS versi 21.0

**Tabel 5.14 Hasil Uji F (Bersama)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,081	5	0,416	3,343	0,014 <sup>b</sup>
Residual	4,357	35	0,124		
Total	6,438	40			

a. Dependent Variable: Perubahan Harga saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui program SPSS 21.0 didapat nilai Sig. 0,014. Karena nilai Sig  $\leq$  0,05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak berarti *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun 2009-2011.

## c. Uji t (parsial)

## 1) Penentuan Formulasi Hipotesis

$$H_0: B_1 \leq 0$$

$$H_a: B_1 > 0$$

$H_{01}$ : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{a1}$ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun.

$H_{02}$ : *Net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{a2}$ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{03}$ : *Earning per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{a3}$ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{04}$ : *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{a4}$ : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{05}$ : *Return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

$H_{a5}$ : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI tahun.

2) Penentuan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom* (n-k-1) digunakan f-tabel dengan taraf nyata 5%.

3) Kriteria pengujian yaitu:

- Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

4) Penarikan kesimpulan

Menentukan nilai Sig. dilakukan dengan bantuan SPSS 21.00 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.15 Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1		
(Constant)	1,131	0,266
DER	-1,920	0,063
NPM	2,113	0,042
EPS	2,364	0,024
ROA	-3,356	0,002
ROE	1,680	0,102

a. Dependent Variable: Perubahan Harga saham

- Pengujian terhadap variabel DER

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai Sig. 0,063.

Karena nilai Sig > 0,05, hal ini menunjukkan  $H_{01}$  tidak ditolak, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

- Pengujian terhadap variabel NPM

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai Sig. 0,042.

Karena nilai Sig  $\leq$  0,05, hal ini menunjukkan  $H_{02}$  ditolak, berarti *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

- Pengujian terhadap variabel EPS

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai Sig. 0,024.

Karena nilai Sig  $\leq$  0,05, hal ini menunjukkan  $H_{03}$  ditolak, berarti *earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

- Pengujian terhadap variabel ROA

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai Sig. 0,002.

Karena nilai Sig  $\leq$  0,05, hal ini menunjukkan  $H_{04}$  ditolak, berarti *return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

- Pengujian terhadap variabel ROE

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai Sig. 0,102.

Karena nilai Sig > 0,05, hal ini menunjukkan  $H_{05}$  ditolak, berarti *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

### C. Pembahasan Hasil pengujian Hipotesis

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil uji parsial terhadap variabel DER menunjukkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agus (2011) dan Susana (2005).

DER tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dikarenakan total hutang lebih besar dari modal yang berasal dari setoran pemilik pada perusahaan, sehingga rasio DER yang dihasilkan tinggi. Rasio DER yang tinggi memang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak yang menjadikan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil, rasio DER yang tinggi juga menunjukkan semakin besar aktiva yang didanai oleh kreditur dan semakin besar resiko yang ditanggung oleh investor sehingga dapat menurunkan minat para calon investor untuk berinvestasi. Karena minat

untuk berinvestasi para calon investor turun, sehingga dapat mengakibatkan turunnya harga saham suatu perusahaan.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil uji parsial terhadap variabel NPM menunjukkan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggrahini (2008) dan Rosyadi (2002).

NPM berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bisa terjadi karena nilai dari NPM itu sendiri yang tinggi. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, karena perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga bisa meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi, yang secara langsung akan berdampak pada tingginya penawaran saham, sehingga membuat harga saham naik.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil uji parsial terhadap variabel EPS menunjukkan *earning per share* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2008) dan Yulianti (2006) yang membuktikan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya

dalam bentuk laba per lembar saham sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham (Mulyono, 2010: 110) dalam (Sawieo, 2010: 75).

Dalam penelitian ini nilai EPS yang tinggi terlihat dari variabilitas perubahan EPS. Dari variabilitas data yang ada dapat dilihat bahwa memang nilai EPS tergolong tinggi. Dengan EPS yang tinggi tersebut, menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang dapat menjadikan harga saham dalam perusahaan tersebut menjadi naik atau semakin tinggi.

d. *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji parsial terhadap variabel ROA menunjukkan *return on assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh oleh Colina (2008).

Analisis *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-

biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim 2005: 165).

Dalam penjelasan di atas bisa dilihat bagaimana pentingnya aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila dengan aset yang ada dalam perusahaan pihak manajemen mampu memanfaatkan secara maksimal sehingga memperoleh laba yang tinggi, maka investor akan memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja yang dipandang baik inilah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham yang pada akhirnya akan membentuk harga pasar saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga saham akan tinggi.

e. *Return On Equity* (ROE)

Hasil uji parsial terhadap variabel ROE menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sandora (2010).

Rasio *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang

saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya (Hanafi dan Halim 2005: 87). Karena ROE dipandang bukan sebagai pengukur *return* yang sesungguhnya, maka kemungkinan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan ROE dipandang kurang tepat oleh calon investor, walaupun dari sisi pemegang saham ROE bisa dipakai untuk menilai bagaimana manajemen mengolah modal yang mereka tanamkan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penjelasan ini bisa dijadikan sebagai alasan mengapa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

## BAB VI

### PENUTUP

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Perubahan Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *property* yang Terdaftar di BEI), dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penulis melakukan pengamatan terhadap perubahan harga saham hanya dengan menggunakan rasio keuangan dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham seperti keadaan ekonomi, tingkat inflasi, situasi politik, dan tingkat bunga. Adapun rasio keuangan yang menjadi fokus penelitian ini terbatas pada *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity*.

## C. Saran

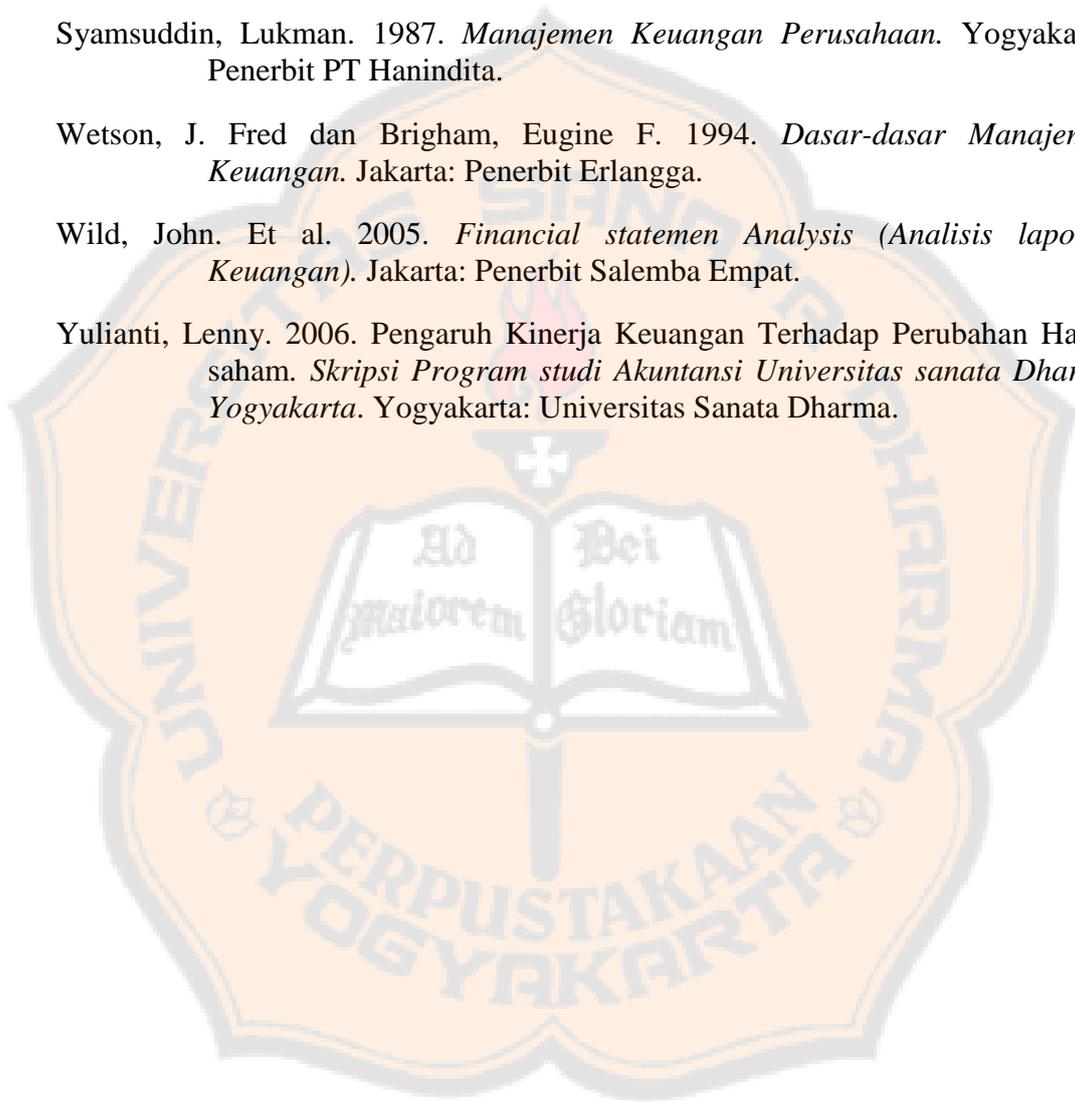
1. Investor atau calon investor yang akan menganalisis dan memprediksi perubahan harga saham suatu perusahaan, sebaiknya investor mengetahui latar belakang dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain faktor-faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan, para investor juga harus memperhatikan factor-faktor lain yang juga mempengaruhi perubahan harga saham seperti keadaan ekonomi, tingkat inflasi, situasi politik, dan tingkat bunga.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah variabel seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend per Share* (DPS), *Book Value* (BV) *per Share*, dan variabel independen lain yang turut mempengaruhi perubahan harga saham dan masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara Medan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Anggrahini, Betty. 2008. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Go Public dan Listing di BEI Periode Tahun 2005-2006). *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Asri, Jatnika Dwi. 2011. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Ekono-Insentif*. Vol. 5, No. 1, Juli 2011: 1-7.
- Colina, Cicilia Vika. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Pengamatan Tahun 2003-2005). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas sanata Dharma Yogyakarta* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudono. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hendarta, Felik. 2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara Medan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Helfert, Erich A. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van. 1983. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisis Revisi*. Yogyakarta: BPFE.
- Leo, Santy. 2003. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap harga saham. *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio and change of stock In Indonesia. *Kelola*, No. 7/III/1994, Hlm. 114-137.
- Prastowo, D. Dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Prismastuti, Yudhianti. 2003. Penilaian Kinerja keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio (Studi Kasus pada PT. Sari Husada Tbk Yogyakarta). *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rosyadi, Ahmad. 2002. Ketertarikan Kinerja Keuangan dengan Perubahan Harga Saham. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara Medan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Salim, Lani. 2003. *Analisa Teknikal Dalam Perdagangan Saham*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sandora, Titik. 2010. Pengaruh *Quick Ratio, Banking Ratio, dan Return On Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Studi Akuntansi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Retno Murni. 2013. Pengaruh *Stock Split, Earning Per Share, dan Dividen Per Share* Terhadap perubahan Harga Saham. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*. Vol. 5, No. 1, Juni 2013: 1-63.
- Sawieo, Jon. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soebiantoro, Ugy dan Sujoko. 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 11, No. 2, Maret 2007: 236-254.
- Sulistyowati. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Ciawi-Bogor: Gahlia Indonesia Anggota IKAPI.

- Susana, Tri Nugrohowati. 2005. Pengaruh Perubahan Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta). *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit PT Hanindita.
- Wetson, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wild, John. Et al. 2005. *Financial statemen Analysis (Analisis laporan Keuangan)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yulianti, Lenny. 2006. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga saham. *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.





# LAMPIRAN

**Perhitungan Perubahan Harga Saham**

no	Kode Saham	$P_{im}$ 2008	$P_{im}$ 2009	$P_{im}$ 2010	$P_{im}$ 2011	$\Delta P_{im}$ 2009	$\Delta P_{im}$ 2010	$\Delta P_{im}$ 2011
1	ELTY	-	193	157	-	-	-0,1865	-
2	BAPA	145	67	-	-	-0,5379	-	-
3	BSDE	-	880	900	980	-	0,0227	0,0889
4	CTRA	-	485	350	540	-	-0,2783	0,5428
5	CTRP	129	245	440	490	0,8992	0,7959	0,1136
6	CTRS	-	510	690	-	-	0,3529	-
7	COWL	-	350	122	-	-	-0,6514	-
8	SCBD	630	630	500	500	0,0000	-0,2064	0,0000
9	DART	-	195	186	-	-	-0,0462	-
10	DILD	-	640	425	255	-	-0,3359	-0,4000
11	KIJA	-	-	120	190	-	-	0,5833
12	JSPT	700	700	700	700	0,0000	0,0000	0,0000
13	JRPT	500	800	-	-	0,6000	-	-
14	LAMI	85	95	-	-	0,1177	-	-
15	LPCK	205	225	395	-	0,0976	0,7556	-
16	LPKR	800	510	680	680	-0,3625	0,3333	0,0000
17	MTSM	500	800	900	640	0,6000	0,1250	-0,2889
18	MDLN	-	125	245	240	-	0,9600	-0,0204
19	PWON	405	540	-	-	0,3333	-	-
20	GPRA	340	140	134	156	-0,5882	-0,0429	0,1642
21	PUDP	-	245	330	465	-	0,3469	0,4091
22	SMRA	-	-	1.090	1.240	-	-	0,1376
23	SSIA	420	280	-	-	-0,3333	-	-

Perhitungan DER

No	Kode Saham	Total Hutang 2009	Total Modal 2009	Total Hutang 2010	Total Modal 2010	Total Hutang 2011	Total Modal 2011	DER (2009)	DER (2010)	DER (2011)
1	ELTY	-	-	6.582.727	10.481.468	-	-	-	0,63	-
2	BAPA	67.914	66.972	-	-	-	-	1,01	-	-
3	BSDE	-	-	4.279.479	7.415.269	4.530.152	8.257.225	-	0,58	0,55
4	CTRA	-	-	2.126.198	7.252.144	3.877.433	7.647.434	-	0,29	0,51
5	CTRP	217.002	3.434.887	260.103	3.563.355	707.682	3.606.965	0,06	0,07	0,20
6	CTRS	-	-	923.159	1.686.070	-	-	-	0,55	-
7	COWL	-	-	136.439	130.501	-	-	-	1,05	-
8	SCBD	1.485.079	2.318.399	943.112	2.532.624	873.061	2.605.384	0,64	0,37	0,34
9	DART	-	-	1.822.921	739.010	-	-	-	2,47	-
10	DILD	-	-	975.083	3.624.156	1.892.908	3.799.002	-	0,27	0,50
11	KIJA	-	-	-	-	2.095.654	3.501.702	-	-	0,60
12	JSPT	1.213.242	1.387.601	1.027.818	1.452.315	1.255.753	1.617.739	0,87	0,71	0,78
13	JRPT	1.171.406	1.414.069	-	-	-	-	0,83	-	-
14	LAMI	410.279	200.210	-	-	-	-	2,05	-	-
15	LPCK	1.052.565	498.455	1.106.267	563.766	-	-	2,11	1,96	-
16	LPKR	6.838.712	5.288.932	7.975.968	8.179.417	8.850.153	9.409.018	1,29	0,98	0,94
17	MTSM	15.059	77.491	19.435	79.434	22.204	84.178	0,19	0,24	0,26
18	MDLN	-	-	919.590	1.113.054	1.223.825	1.186.574	-	0,83	1,03
19	PWON	2.632.172	1.705.100	-	-	-	-	1,54	-	-
20	GPRA	747.638	575.549	575.473	609.213	584.683	651.573	1,30	0,94	0,90
21	PUDP	-	-	63.580	221.704	100.044	240.704	-	0,29	0,42
22	SMRA	-	-	-	-	5.622.075	2.477.100	-	-	2,27
23	SSIA	1.417.350	818.091	-	-	-	-	1,73	-	-

Perhitungan NPM

No	Kode Saham	Laba Bersih 2009	Penjualan 2009	Laba Bersih 2010	Penjualan 2010	Laba Bersih 2011	Penjualan 2011	NPM (2009)	NPM (2010)	NPM (2011)
1	ELTY	-	-	374.390	1.367.556	-	-	-	0,27	-
2	BAPA	8.982	63.589	-	-	-	-	0,14	-	-
3	BSDE	-	-	519.810	2.477.203	1.012.301	2.806.339	-	0,21	0,36
4	CTRA	-	-	389.252	1.692.687	494.011	2.178.331	-	0,23	0,23
5	CTRP	74.200	337.415	169.196	355.668	168.559	439.842	0,22	0,48	0,38
6	CTRS	-	-	96.182	593.300	-	-	-	0,42	-
7	COWL	-	-	8.400	100.491	-	-	-	0,08	-
8	SCBD	265.351	1.922.056	214.225	1.111.782	72.760	688.936	0,14	0,19	0,11
9	DART	-	-	70.777	348.907	-	-	-	0,20	-
10	DILD	-	-	375.048	842.716	147.405	939.161	-	0,45	0,16
11	KIJA	-	-	-	-	326.131	1.148.296	-	-	0,28
12	JSPT	79.307	958.100	170.114	1.037.229	200.208	1.037.202	0,08	0,16	0,19
13	JRPT	191.705	662.063	-	-	-	-	0,29	-	-
14	LAMI	12.602	134.899	-	-	-	-	0,09	-	-
15	LPCK	25.681	323.159	65.307	404.660	-	-	0,08	0,16	-
16	LPKR	388.053	2.565.101	568.603	3.125.313	579.917	4.189.580	0,15	0,18	0,14
17	MTSM	968	23.142	1.925	23.840	4.750	24.859	0,04	0,08	0,19
18	MDLN	-	-	38.597	261.326	92.046	504.637	-	0,15	0,18
19	PWON	146.622	697.388	-	-	-	-	0,21	-	-
20	GPRA	31.296	305.373	32.895	309.333	44.855	389.474	0,10	0,11	0,12
21	PUDP	-	-	10.131	58.064	21.021	88.907	-	0,17	0,24
22	SMRA	-	-	-	-	388.707	2.359.331	-	-	0,16
23	SSIA	17.599	1.484.102	-	-	-	-	0,01	-	-

**Perhitungan EPS**

No	Kode Saham	Laba Bersih 2009	Jumlah saham beredar 2009	Laba Bersih 2010	Jumlah saham beredar 2010	Laba Bersih 2011	Jumlah saham beredar 2011	EPS (2009)	EPS (2010)	EPS (2011)
1	ELTY	-	-	374.390	39.920	-	-	-	11,00	-
2	BAPA	8.982	650	-	-	-	-	13,80	-	-
3	BSDE	-	-	519.810	17.497	1.012.301	17.497	-	30,00	58,00
4	CTRA	-	-	389.252	15.166	494.011	15.166	-	26,00	33,00
5	CTRP	74.200	6.150	169.196	6.150	168.559	6.150	12,00	28,00	27,00
6	CTRS	-	-	96.182	1.979	-	-	-	49,00	-
7	COWL	-	-	8.400	755	-	-	-	11,00	-
8	SCBD	265.351	3.322	214.225	3.322	72.760	3.322	80,00	64,00	22,00
9	DARD	-	-	70.777	2.861	-	-	-	25,00	-
10	DILD	-	-	375.048	10.366	147.405	10.366	-	36,00	14,00
11	KIJA	-	-	-	-	326.131	19.514	-	-	18,00
12	JSPT	79.307	2.319	170.114	2.319	200.208	2.319	34,00	73,00	86,00
13	JRPT	191.705	2.750	-	-	-	-	70,00	-	-
14	LAMI	12.602	1.148	-	-	-	-	11,00	-	-
15	LPCK	25.681	696	65.307	696	-	-	37,00	94,00	-
16	LPKR	388.053	17.355	568.603	21.680	579.917	23.130	22,00	26,00	25,00
17	MTSM	968	58	1.925	58	4.750	233	17,00	33,00	20,00
18	MDLN	-	-	38.597	3.057	92.046	3.057	-	13,00	30,00
19	PWON	146.622	10.033	-	-	-	-	15,00	-	-
20	GPRA	31.296	3.208	32.895	3.208	44.855	3.208	10,00	10,00	14,00
21	PUDP	-	-	10.131	280	21.021	280	-	36,00	75,00
22	SMRA	-	-	-	-	388.707	6.873	-	-	57,00
23	SSIA	17.599	1.176	-	-	-	-	15,00	-	-

Perhitungan ROA

No	Kode Saham	Laba Bersih 2009	Total Aset 2009	Laba Bersih 2010	Total Aset 2010	Laba Bersih 2011	Total Aset 2011	ROA (2009)	ROA (2010)	ROA (2011)
1	ELTY	-	-	374.390	17.064.196	-	-	-	2,19	-
2	BAPA	8.982	134.884	-	-	-	-	6,66	-	-
3	BSDE	-	-	519.810	11.694.748	1.012.301	12.787.377	-	4,44	7,92
4	CTRA	-	-	389.252	9.378.342	494.011	11.524.867	-	4,15	4,29
5	CTRP	74.200	3.651.889	169.196	3.823.459	168.559	4.314.647	2,03	4,43	3,91
6	CTRS	-	-	96.182	2.609.230	-	-	-	3,69	-
7	COWL	-	-	8.400	266.939	-	-	-	3,15	-
8	SCBD	265.351	3.803.479	214.225	3.475.737	72.760	3.478.445	6,98	6,16	2,09
9	DART	-	-	70.777	2.561.931	-	-	-	0,76	-
10	DILD	-	-	375.048	4.599.239	147.405	5.691.910	-	8,15	2,59
11	KIJA	-	-	-	-	326.131	5.597.357	-	-	5,83
12	JSPT	79.307	2.598.210	170.114	2.480.133	200.208	2.873.492	3,05	6,86	6,97
13	JRPT	191.705	2.585.475	-	-	-	-	7,41	-	-
14	LAMI	12.602	610.489	-	-	-	-	2,06	-	-
15	LPCK	25.681	1.551.020	65.307	1.670.033	-	-	1,66	3,91	-
16	LPKR	388.053	12.127.644	568.603	16.155.385	579.917	18.259.171	3,20	3,52	3,18
17	MTSM	968	97.914	1.925	110.799	4.750	106.382	0,99	1,74	4,47
18	MDLN	-	-	38.597	2.032.644	92.046	2.410.400	-	1,90	3,82
19	PWON	146.622	4.337.272	-	-	-	-	3,38	-	-
20	GPRA	31.296	1.323.188	32.895	1.184.686	44.855	1.236.256	2,37	2,78	3,63
21	PUDP	-	-	10.131	285.283	21.021	340.748	-	3,55	6,17
22	SMRA	-	-	-	-	388.707	8.099.175	-	-	4,80
23	SSIA	17.599	2.235.442	-	-	-	-	0,79	-	-

Perhitungan ROE

No	Kode Saham	Laba Bersih 2009	Total Ekuitas 2009	Laba Bersih 2010	Total Ekuitas 2010	Laba Bersih 2011	Total Ekuitas 2011	ROE (2009)	ROE (2010)	ROE (2011)
1	ELTY	-	-	374.390	10.481.468	-	-	-	3,57	-
2	BAPA	8.982	66.972	-	-	-	-	13,41	-	-
3	BSDE	-	-	519.810	7.415.269	1.012.301	8.257.225	-	7,01	12,26
4	CTRA	-	-	389.252	7.252.144	494.011	7.647.434	-	5,37	6,46
5	CTRP	74.200	3.434.887	169.196	3.563.355	168.559	3.606.965	2,16	4,75	4,67
6	CTRS	-	-	96.182	1.686.070	-	-	-	5,70	-
7	COWL	-	-	8.400	130.501	-	-	-	-6,44	-
8	SCBD	265.351	2.318.399	214.225	2.532.624	72.760	2.605.384	11,45	8,46	2,79
9	DARD	-	-	70.777	739.010	-	-	-	9,58	-
10	DILD	-	-	375.048	3.624.156	147.405	3.799.002	-	10,35	3,88
11	KIJA	-	-	-	-	326.131	3.501.702	-	-	9,31
12	JSPT	79.307	1.387.601	170.114	1.452.315	200.208	1.617.739	5,72	11,71	12,38
13	JRPT	191.705	1.414.069	-	-	-	-	13,56	-	-
14	LAMI	12.602	200.210	-	-	-	-	6,29	-	-
15	LPCK	25.681	498.455	65.307	563.766	-	-	5,15	11,58	-
16	LPKR	388.053	5.288.932	568.603	8.179.417	579.917	9.409.018	7,34	6,95	6,16
17	MTSM	968	77.491	1.925	79.434	4.750	84.178	1,25	2,42	5,64
18	MDLN	-	-	38.597	1.113.054	92.046	1.186.574	-	3,47	7,76
19	PWON	146.622	1.705.100	-	-	-	-	8,60	-	-
20	GPRA	31.296	575.549	32.895	609.213	44.855	651.573	5,44	5,40	6,88
21	PUDP	-	-	10.131	221.704	21.021	240.704	-	4,57	8,73
22	SMRA	-	-	-	-	388.707	2.477.100	-	-	15,69
23	SSIA	17.599	818.091	-	-	-	-	2,15	-	-